



**ANALISI KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM MENGADOPSI  
KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
KOTA GUNUNGSITOLI**

Ovitarni Telaumbanua<sup>1)\*</sup>, Yakin Niat Telaumbanua<sup>2)</sup>, Yulisman Zega<sup>3)</sup>, Ratna Natalia Mendrofa<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, 22812, Indonesia

✉ [ovitarnitelaumbanua@gmail.com](mailto:ovitarnitelaumbanua@gmail.com)

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p><b>Article History:</b> Received: 03/10/2024 Revised: 15/11/2024 Accepted: 03/12/2024</p>	<p>Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang diinisiasi oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi kurikulum ini diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Latar belakang penelitian ini yakni penerapan Kurikulum Merdeka di SMA di Kota Gunungsitoli yang sudah mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 khusus kelas X dan tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas XI. Guru dalam hal ini meski sudah mengadopsi Kurikulum Merdeka namun sistem pembelajaran masih membutuhkan penyesuaian agar dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru matematika di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Gunungsitoli dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan angket dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Sampel penelitian terdiri dari guru matematika di 5 SMA di Kota Gunungsitoli yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan jumlah informan 11 orang guru matematika, 5 orang kepala sekolah 1 orang wakil kepala sekolah. Hasil menunjukkan bahwa kesiapan guru matematika dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka yaitu 86,18% berada pada rentang 76%-90% dengan kategori siap. Untuk meningkatkan kesiapan guru matematika dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka, diperlukan upaya yang terkoordinasi dan pelatihan yang berkelanjutan.</p>
	<p><b>Kata kunci:</b> Kurikulum Merdeka, kesiapan guru, matematika</p>
	<p><b>ABSTRACT</b></p>
	<p><i>The Merdeka Curriculum is an educational innovation initiated by the Indonesian government to improve the quality of education. It is hoped that the implementation of this curriculum will give teachers freedom to design and implement more creative and innovative learning. The background to this research is the implementation of the Independent Curriculum in high schools in Gunungsitoli City which has begun to be implemented in the 2022/2023 academic year specifically for class X and the 2023/2024 academic year for class XI. In this case, even though the teacher has adopted the Independent Curriculum, the learning system still requires adjustments in order to carry out learning activities well. This research aims to analyze the readiness of mathematics teachers in Senior High Schools in Gunungsitoli City in adopting the Independent Curriculum. The research method used is descriptive qualitative, using questionnaires and interviews as data collection techniques. The research sample consisted of mathematics teachers in 5 high schools in Gunungsitoli City which had adopted the Independent Curriculum with the number of informants being 11 mathematics teachers, 5 principals and 1 deputy principal. The results show that the readiness of mathematics teachers in adopting the Independent Curriculum is 86.18% in the range of 76%-90% in the ready category. To increase the readiness of mathematics teachers to adopt the Independent Curriculum, coordinated efforts and ongoing training are needed.</i></p>
	<p><b>Keywords:</b> Independent Curriculum, teacher readiness, mathematics</p>



**Cara Menulis Sitasi:** Telaumbanua, O., Telaumbanua, Y. N., Zega, Y., & Mendrofa, R.N. (2024). Analisis Kesiapan guru matematika dalam Mengadopsi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Kota Gunungsitoli. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(2), 357-370. <https://doi.org/10.26618/sigma.v16i2.15781>

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa, berperan krusial dalam membentuk individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Menurut Ekawati & Susanti (2022), pendidikan adalah sebuah proses yang integral untuk memastikan kehidupan manusia yang terdidik secara menyeluruh kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan, sebagai sarana pengembangan dan pemberdayaan, penting untuk memajukan berbagai aspek kehidupan manusia (Indrianto dalam Harefa & Harefa, 2023).

Pendidikan memainkan peran sentral dalam pembentukan dan pembangunan individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Sebagai fondasi pembangunan, pendidikan tidak hanya membentuk karakter individu tetapi juga mempengaruhi kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara. Ekawati & Susanti (2022) menekankan bahwa pendidikan merupakan proses integral yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang keseluruhannya membentuk manusia yang terdidik. Hal ini selaras dengan pandangan Indrianto dalam Harefa & Harefa (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sarana penting untuk meningkatkan dan memberdayakan kehidupan manusia dari berbagai sisi, baik individu maupun lingkungan. Menurut Hidayat et al. (2019), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menggarisbawahi bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi diri peserta didik, termasuk aspek spiritual, intelektual, dan keterampilan. Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan pesat seiring dengan tuntutan globalisasi dan perubahan zaman, yang mendorong pemerintah untuk terus memperbaharui sistem pendidikan (Asfar & Asfar, 2020).

Dalam kerangka hukum nasional, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri, termasuk kekuatan spiritual, pengenalan diri, kecerdasan, dan keterampilan (Asfar & Asfar, 2020). Perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi mendorong pemerintah untuk terus memperbaharui dan meningkatkan sistem pendidikan, termasuk dengan peningkatan anggaran dan kebijakan strategis untuk pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah (Angga dalam Andari, 2022). Angga dalam Andari (2022) menyatakan bahwa pendidikan selalu berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Pendidikan dapat dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan berjalan secara optimal (Sriwulandari et al. 2023).

Salah satu kebijakan pendidikan terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka

bertujuan untuk memungkinkan siswa mengakses ilmu secara mandiri dan kreatif, serta memperkuat kompetensi melalui pendekatan yang lebih aplikatif (Windayanti et al., 2023; Usanto, 2022). Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar (Yudha dalam Wantiana & Mellisa, 2023). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesiapan guru dalam mengadopsi kurikulum baru. Dari hasil observasi dan wawancara di beberapa sekolah, ditemukan bahwa terdapat hambatan dalam pelaksanaan kurikulum ini, seperti kurangnya pengalaman sekolah dengan Kurikulum Merdeka, ketidaksiapan dalam menggunakan teknologi, dan keterbatasan sarana prasarana (Sriwulandari et al., 2023). Selain itu, masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami dan menguasai perubahan yang dibawa oleh kurikulum ini, mengakibatkan perlunya penyesuaian dalam metode pengajaran (Lutfiana, 2022).

Dengan berjalannya Kurikulum Merdeka pada beberapa sekolah maka seluruh komponen-komponen penting yang terdapat di dalamnya juga harus diperhatikan. Adapun komponen-komponen pengembang Kurikulum Merdeka, yaitu komponen Asesmen Diagnostik, komponen capaian pembelajaran, komponen modul ajar dan komponen Asesmen Sumatif (Sriwulandari et al. 2023). Dalam pembaharuan kurikulum tentu perlu disiapkan unsur pendukung baik sekolah maupun guru. Karena dalam melaksanakan suatu kurikulum, idealnya sekolah menyiapkan komponen-komponen yang menunjang keberhasilan penerapan kurikulum tersebut termasuk sarana dan prasarana. Menerapkan Kurikulum Merdeka juga tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai karena ini membantu proses belajar mengajar.

Guru memainkan peran krusial dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kesiapan guru dalam memahami dan mengadopsi kurikulum ini adalah kunci untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif. Lutfiana (2022) menekankan pentingnya kesiapan guru dalam mengajarkan mata pelajaran seperti matematika, yang merupakan bagian integral dari kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru matematika dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Kota Gunungsitoli, dengan fokus pada pemahaman terhadap kurikulum dan kesiapan dalam merancang pembelajaran.

Matematika penting dan berguna dalam segala bidang kehidupan masyarakat. Matematika diajarkan dari sekolah dasar hingga universitas, ini membantu mencapai tujuan pendidikan nasional dan mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia menjadi lebih produktif, inventif dan kreatif. Siswa yang mempelajari matematika dapat mengembangkan keterampilan analisis dan keterampilan pemecahan masalah praktis, serta pemahaman tentang bidang lain seperti fisika, ekonomi dan akuntansi. Sepanjang sejarah, manusia telah menggunakan matematika dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari tanpa menyadarinya. Namun, banyak siswa yang percaya bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan prospeknya menakutkan. Dalam menerapkan kurikulum merdeka penting untuk meningkatkan kemahiran guru matematika terlebih berorientasi dibidangnya sendiri. Selama proses pembelajaran di sekolah, guru dan siswa memiliki peran dan tugasnya masing-masing agar tujuan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

Dalam menerapkan kurikulum Merdeka kesiapan guru Matematika juga harus diperhatikan agar terlaksana dengan baik. Implementasi pembelajaran matematika pada

kurikulum Merdeka menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran lebih berpusat di siswa (student center). Berdasarkan hasil observasi awal dalam bentuk wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Gunungsitoli, SMA Negeri 2 Gunungsitoli, SMA Negeri 3 Gunungsitoli, SMA Swasta Santu Xaverius dan SMA Negeri Unggulan Sukma Nias melalui wawancara khususnya pada guru mata pelajaran matematika, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka disekolah membutuhkan penyesuaian dan kesiapan komponen-komponen yang terlibat didalamnya. Salah satu komponen pembelajaran yaitu guru, juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Maka dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas membutuhkan kesiapan guru supaya proses pembelajaran terlaksana dengan efisien.

Dari hasil wawancara terdapat beberapa hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yaitu: tidak adanya pengalaman sekolah tentang Kurikulum Merdeka, karena pada dasarnya penerapan Kurikulum Merdeka merupakan program pemerintah tanpa campur tangan pihak sekolah di dalamnya. Penerapan kurikulum yang baru membawa guru untuk mempelajari hal baru. Yang kedua, penerapan Kurikulum 2013 belum sepenuhnya terlaksana dengan baik di sekolah, tetapi pemerintah mengharuskan sekolah untuk mempelajari dan menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah, sehingga guru kewalahan dalam menyesuaikan diri, baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan. Kemudian kebiasaan guru menggunakan metode pembelajaran lama pada Kurikulum 2013. Dalam hal ini penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah masih menggunakan pendekatan di kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan kompetensi sementara Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan karakter dan keterampilan. Ketiga kemampuan atau bakat para siswa yang berbeda-beda. Keempat, masih banyak guru yang kurang memahami dan menguasai penggunaan ilmu teknologi. Yang kelima, sarana dan prasarana yang masih kurang. Sarana dan prasarana juga merupakan unsur penting dalam terlaksananya pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesiapan guru matematika dalam Mengadopsi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Kota Gunungsitoli”. Dalam hal ini kesiapan guru yang dimaksud adalah pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka dan kesiapan merancang pembelajaran. Pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka berkaitan dengan konsep, karakteristik, tujuan dan kerangka kurikulum, serta penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Sementara kesiapan guru dalam merancang pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yaitu tentang perancangan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Kedua hal tersebut merupakan kesiapan guru yang harus diperhatikan dalam mengadopsi atau menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebab jika dibiarkan akan berdampak pada peserta didik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat melakukan pengumpulan data terkait Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Mengadopsi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas. Pada penelitian ini, data yang dicari adalah data berupa deskripsi yang merupakan hasil dari wawancara dan angket yang dilakukan oleh peneliti kepada informan penelitian yaitu guru matematika kelas X dan kelas XI di SMA yang ada di kota Gunungsitoli serta kepala sekolah

yang dapat memberikan informasi mengenai kesiapan guru matematika dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka SMA di kota Gunungsitoli.

Variabel penelitian adalah objek yang diteliti. Variabel pada penelitian ini adalah kesiapan guru matematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah. Lokasi penelitian yang dipilih oleh calon peneliti adalah di SMA Negeri 1 Gunungsitoli, SMA Negeri 2 Gunungsitoli, SMA Negeri 3 Gunungsitoli, SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli dan SMA Negeri Unggulan Sukma Nias, kota Gunungsitoli. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru matematika SMA yang ada di Kota Gunungsitoli yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Data yang diperoleh berupa data tertulis pada saat diberikan angket dan berupa data lisan pada saat wawancara. Pengambilan data dari 5 sekolah tersebut menggunakan Nonprobability Sampling dengan teknik Purposive. Dengan demikian pengambilan data dari 5 sekolah tersebut sudah dipastikan bahwa telah mengadopsi Kurikulum Merdeka.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Angket

Berikut hasil angket kesiapan guru matematika dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka:

##### a. Pemahaman guru tentang konsep, karakteristi dan struktur kurikulum

Data dari 11 responden mengindikasikan mayoritas memahami dengan baik berbagai aspek Kurikulum Merdeka. Pada soal pertama, sebagian besar guru menunjukkan pemahaman konsep kurikulum dengan baik, ditandai dengan banyaknya tanda cek (√) di kolom penilaian 4 dan 5, yang menunjukkan tingkatan pemahaman tinggi. Hal serupa tampak pada soal kedua hingga kelima, di mana mayoritas responden memberikan nilai tinggi pada setiap indikator pemahaman terkait karakteristik, tujuan, struktur, serta peran dan kompetensi guru dalam kurikulum ini. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman yang memadai terkait Kurikulum Merdeka.

Rata-rata skor kesiapan yang diperoleh adalah 85,09%, yang dikategorikan sebagai "Siap." Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kesiapan yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pemahaman yang baik terhadap kurikulum ini menunjukkan kesiapan untuk menerapkannya di sekolah dengan efektif. Dengan kesiapan tinggi, para guru diharapkan mampu menerapkan konsep dan struktur kurikulum secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, pemahaman terhadap peran dan kompetensi yang dibutuhkan akan mendukung pengembangan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di kelas.

##### b. Kesiapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran

Kesiapan guru matematika dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, mencakup pemahaman capaian pembelajaran (CP), penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP), dan pengembangan RPP Merdeka. Dari data 11 responden, terlihat mayoritas guru memiliki pemahaman baik dalam setiap aspek, khususnya dalam memahami capaian pembelajaran dan cara menyusun ATP matematika. Sebagian besar responden menandai kolom dengan nilai tinggi (4 atau 5), yang menunjukkan tingkat pemahaman yang baik dalam merancang dan menyusun

RPP. Guru juga menunjukkan kesiapan dalam penyusunan RPP Merdeka secara mandiri serta pemahaman tentang karakteristik dan komponen inti RPP.

Rata-rata skor sebesar 86,91% dengan kriteria "Siap" mencerminkan bahwa sebagian besar guru matematika memiliki kesiapan tinggi dalam merancang pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Dengan pemahaman yang baik tentang tujuan, struktur, dan proses penyusunan RPP, guru-guru ini siap menerapkan kurikulum baru secara efektif di kelas. Tingkat kesiapan yang tinggi diharapkan akan mendukung proses belajar-mengajar yang sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka, memperkuat keterlibatan siswa, dan mengoptimalkan pencapaian hasil belajar yang relevan dan kontekstual.

c. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Hasil angket ini menunjukkan tingkat kesiapan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan respon dari 11 guru, sebagian besar menunjukkan pemahaman dan pelaksanaan yang baik, dengan mayoritas responden menandai skor tinggi (4 atau 5) pada setiap pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa para guru tidak hanya memahami tetapi juga mampu menerapkan pembelajaran intrakurikuler dan proyek-proyek yang mendukung profil pelajar Pancasila secara efektif di kelas.

Rata-rata skor sebesar 88,18% dengan kriteria "Siap" menunjukkan bahwa para guru sudah memiliki kesiapan tinggi dalam mengimplementasikan aspek-aspek utama Kurikulum Merdeka. Kesiapan ini mencerminkan kesiapan guru untuk memberikan pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter siswa sebagai pelajar Pancasila. Dengan kesiapan yang tinggi, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif, sehingga siswa dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan intelektual dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

d. kesiapan guru dalam penyusunan modul ajar

Hasil angket ini menggambarkan kesiapan guru dalam penyusunan modul ajar matematika sesuai dengan Kurikulum Merdeka, mencakup pemahaman tentang perancangan modul, prinsip penyusunan, komponen penting, dan kriteria yang harus dipenuhi dalam modul ajar. Dari tanggapan 11 responden, sebagian besar guru menunjukkan pemahaman yang baik, dengan mayoritas memberi skor tinggi (4 atau 5) pada setiap aspek yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa guru umumnya memiliki pengetahuan dan kesiapan dalam merancang modul ajar matematika yang sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka.

Dengan rata-rata skor kesiapan sebesar 81,82% dan kriteria "Siap," hasil ini menunjukkan bahwa guru memiliki fondasi yang kuat dalam penyusunan modul ajar, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Pemahaman yang baik tentang prinsip dan komponen modul ajar diharapkan dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang efektif, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Kesiapan yang tinggi ini memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dan inovatif dalam mengembangkan modul yang mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal.

e. Kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian

Hasil angket ini menggambarkan kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penilaian atau asesmen pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, mencakup pemahaman terhadap sistem penilaian, pelaksanaan asesmen di awal dan akhir pembelajaran, serta asesmen yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari tanggapan 11 responden, mayoritas guru menunjukkan pemahaman yang baik dengan skor tinggi (4 atau 5) untuk setiap aspek yang diukur, menunjukkan kesiapan dalam melaksanakan penilaian secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dengan rata-rata skor sebesar 81,82% dan kriteria "Siap," hasil ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan yang cukup kuat dalam melaksanakan asesmen pembelajaran. Kesiapan ini penting untuk mendukung pembelajaran yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan individu siswa, sehingga dapat memberikan umpan balik yang relevan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pemahaman yang baik tentang sistem penilaian dan pelaksanaan asesmen yang berkelanjutan, guru diharapkan dapat mengukur pencapaian siswa dengan lebih efektif dan mendukung perkembangan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

## 2. Wawancara

Kesimpulan hasil wawancara dengan guru matematika di Sekolah Menengah Atas Kota Gunungsitoli mengenai kesiapan mereka dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik terkait konsep, karakteristik, dan tujuan kurikulum tersebut. Mereka melihat Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum ideal yang memberikan kebebasan dalam merancang pembelajaran, memungkinkan eksplorasi bakat siswa melalui P5, serta berfokus pada pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Guru juga menyadari pentingnya asesmen beragam (diagnostik, formatif, dan sumatif) dan pembelajaran yang fleksibel, yang menyesuaikan dengan karakter serta kemampuan dasar siswa.

Dalam perancangan kegiatan pembelajaran, para guru melakukan asesmen diagnostik untuk memahami kemampuan awal siswa, serta merancang perangkat pembelajaran seperti CP, ATP, TP, dan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Mereka juga memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk mengembangkan perangkat ajar dan memenuhi kebutuhan pembelajaran. Saat melaksanakan pembelajaran, guru memahami alur, capaian, dan tujuan pembelajaran sambil memperhatikan karakter siswa. Untuk penyusunan modul ajar, guru mempersiapkan alat dan bahan yang relevan serta mengadaptasi panduan dari PMM (Platform Merdeka Mengajar). Dalam penilaian, mereka fokus pada analisis kemampuan siswa, penyusunan kisi-kisi, dan asesmen yang sesuai dengan indikator pembelajaran, memastikan evaluasi yang komprehensif sesuai Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menunjukkan dukungan penuh terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Kepala sekolah menekankan bahwa Kurikulum Merdeka berfokus pada kebutuhan siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab untuk melakukan asesmen diagnostik terhadap kemampuan awal siswa. Melalui kurikulum ini, guru diberi kebebasan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan mengembangkan perangkat ajar yang diperlukan, sehingga pembelajaran dapat

disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Dalam upaya penerapan Kurikulum Merdeka, sekolah telah memberikan berbagai dukungan, termasuk pelatihan dan workshop bagi para guru, khususnya guru matematika, untuk memperdalam pemahaman mereka tentang kurikulum baru. Guru juga memiliki akses ke Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mempelajari lebih lanjut tentang Kurikulum Merdeka. Selain pembelajaran intrakurikuler, sekolah melaksanakan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, serta membentuk karakter siswa. Dampak positif dari Kurikulum Merdeka sudah dirasakan oleh siswa dan guru, di mana siswa lebih aktif dalam belajar dan guru lebih bebas dalam memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan potensi siswa.

dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka diterima dengan baik dan didukung penuh di sekolah. Guru memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep, karakteristik, dan tujuan Kurikulum Merdeka, serta memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah juga mendukung melalui pelatihan dan workshop untuk memperkuat kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum ini. Selain itu, program P5 yang berfokus pada pengembangan minat dan karakter siswa berjalan efektif. Dampak positif kurikulum ini tercermin pada siswa yang lebih aktif dan guru yang lebih bebas dalam proses pembelajaran.

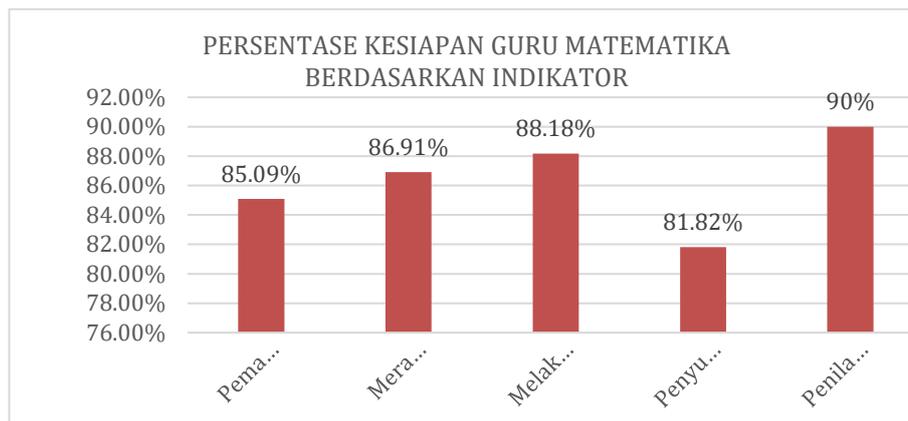
## B. Pembahasan

Berdasarkan perolehan data dilihat bahwa secara keseluruhan guru matematika SMA di Kota Gunungsitoli sebanyak 11 orang memiliki kriteria cukup siap dengan persentase 9%, 8 orang memiliki kriteria jawaban yang siap dengan persentase 73% dan 3 orang yang memiliki kriteria jawaban yang sangat siap dengan persentase 27%. Pada gambar berikut merupakan perolehan persentase kesiapan guru matematika.



**Gambar 1.** Persentase Perolehan Kesiapan Guru Matematika Berdasarkan Kriteria

Berdasarkan pengumpulan data diperoleh hasil persentase setiap indikator secara keseluruhan dapat dilihat gambar berikut merupakan persentase perolehan guru matematika.



**Gambar 2.** Persentase Perolehan Guru Matematika Berdasarkan Indikator

Berdasarkan data yang diperoleh maka secara keseluruhan kesiapan guru dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka di sekolah memperoleh persentase 85,09% dengan kriteria siap, untuk kesiapan pemahaman guru tentang konsep, karakteristik dan struktur kurikulum, 86,91% dengan kriteria siap untuk kesiapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, 88,18% dengan kriteria siap untuk kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, 81,82% dengan kriteria siap untuk kesiapan guru dalam penyusunan modul ajar dan 90% dengan kriteria siap untuk kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Sementara untuk rata-rata perolehan angket kesiapan guru matematika berdasarkan indikator yaitu 86,18% dengan kategori siap berada pada rentang 76%-90%.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara diperoleh data tahun Sekolah Menengah Atas di Kota Gunungsitoli mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai berikut

**Tabel 1.** Perolehan Data Tahun Sekolah Menengah Atas di Kota Gunungsitoli Mengadopsi Kurikulum Merdeka

No	Nama sekolah	Tahun Pelajaran
1	SMA Negeri 1 Gunungsitoli	2023/2024
2	SMA Negeri 2 Gunungsitoli	2022/2023
3	SMA Negeri 3 Gunungsitoli	2023/2024
4	SMA Negeri Unggulan Sukma Nias	2023/2024
5	SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli	2022/2023

Dari hasil wawancara kepada 11 guru matematika menyatakan bahwa kebijakan baru Kemendikbudristek mengenai Kurikulum Merdeka diketahui langsung melalui sekolah dan juga pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan langsung oleh Kemendikbudristek. Adanya kebijakan baru mengenai Kurikulum Merdeka menurut guru matematika di Kota Gunungsitoli baik adanya.

### **Pemahaman konsep, karakteristik dan tujuan Kurikulum Merdeka**

Pada dasarnya guru matematika menyatakan bahwa setuju dengan kebijakan Kurikulum Merdeka ini. Wawancara dengan AZ secara tegas menyampaikan bahwa

Kurikulum Merdeka ini tentu bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih baik, maka pemerintah pasti sudah menyaring dengan baik kebijakan ini sebelum diberlakukan. Maka dari hasil wawancara dengan guru matematika peneliti menyimpulkan bahwa 5 SMA Kota Gunungsitoli yang menjadi lokasi penelitian telah mengetahui dan menerapkan kebijakan baru tentang Kurikulum Merdeka.

Penerapan kebijakan baru Kemendikbudristek pada dasarnya memang untuk memerdekakan siswa dan juga guru dalam belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta fleksibel. Hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat belajar sesuai kebutuhan maupun bakat serta minat sementara guru diberikan keleluasaan dalam memilih dan merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada pernyataan BIJL dalam wawancara dengan peneliti juga mengatakan bahwa tujuan kurikulum ini adalah membuat siswa nyaman belajar dan mencari sumber belajar secara mandiri dengan berada dibawah pengawasan guru maupun orang tua peserta didik.

Kesesuaian kebutuhan peserta didik dengan pembelajaran yang diterima menjadikan Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik sendiri. Pembelajaran yang berfokus pada siswa namun juga memberi kebebasan mencari sumber belajar membuat Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Salah satu perbedaan yang spesifik dengan kurikulum sebelumnya juga terletak pada pelaksanaan P5 dan jam pelajaran yang sedikit berkurang. Menurut AZ saat diwawancara menyatakan bahwa pada kurikulum ini guru harus bisa mengkolaborasikan mata pelajaran dengan P5 yang berdasar pada Pancasila. Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh RM bahwa meskipun P5 ini berdasar pada pancasila namun juga harus mampu menggali kreativitas siswa supaya lebih inovatif.

### **Kesiapan guru dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa hal-hal yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran yang pertama yaitu melakukan asesmen diagnostik guna mengetahui kemampuan awal peserta didik kemudian merancang perangkat pembelajaran berupa CP, ATP, TP, Modul Ajar dan Asesmen yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dan yang kedua yakni memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar dalam mengembangkan perangkat ajar dan belajar secara mandiri terhadap kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran di Kurikulum Merdeka.

Setelah merancang pembelajaran adapun yang dilakukan guru dalam mempersiapkan diri melaksanakan pembelajaran adalah memahami alur, capaian dan tujuan pembelajaran serta materi ajar dan memahami karakter dan kemampuan awal siswa. Kemudian adapun yang menjadi salah satu kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yaitu menyusun modul ajar.

Modul ajar memiliki beberapa komponen seperti: tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran dan refleksi peserta didik dan pendidik. Oleh karena itu dalam menyusun modul ajar guru perlu menyediakan alat seperti laptop dan buku panduan. Kemudian menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta mempedomani PMM dengan mengaptasi maupun mengembangkan CP, ATP, TP dan Modul Ajar.

Selanjutnya kesiapan guru yang tidak dapat dipisahkan dari penerapan Kurikulum Merdeka yaitu asesmen. Pentingnya mengetahui perkembangan dan hambatan yang dimiliki oleh peserta didik maka guru perlu mempersiapkan asesmen dengan menganalisis kemampuan peserta didik, membuat kisi-kisi, menyusun soal dan mempersiapkan asesmen setiap indikator pembelajaran.

### **Dukungan sekolah**

Dukungan pihak sekolah terhadap kesiapan guru matematika tentunya sangat berpengaruh. Dalam hal ini pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, rekan guru dan staff saling bekerja sama dan menunjang keberhasilan terlaksananya kurikulum. Dukungan pihak sekolah yang telah diterima guru yaitu motivasi dan juga ketersediaan sarana dan prasarana. Sekolah telah memfasilitasi proses berjalannya KBM. Adapun juga dukungan yang diperoleh sekolah dari pihak luar yaitu dari orang tua siswa dengan sangat baik mendukung sekolah dengan mengawasi dan memperhatikan pola belajar anak saat dirumah. Kemudian dinas pendidikan sebagai fasilitator sekolah bersama dengan pengawas juga memberikan dukungan melalui pengawasan langsung terhadap sekolah baik itu untuk guru maupun peserta didik. Kemudian bentuk dukungan lain dari sekolah juga yaitu adanya MGMP dan komunitas belajar yang menjadi wadah bagi guru untuk berdiskusi. Berikutnya yaitu mengadakan atau memberikan akses guru mengikuti workshop peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah diperoleh bahwa menurut IL Kurikulum Merdeka terbagi menjadi dua yakni intrakurikuler dan P5. Sementara menurut OT Kurikulum Merdeka lebih sederhana, siswa diajak untuk mengimplentasikan yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh bahwa sekolah telah mengupayakan dalam hal mempersiapkan guru dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka. Berbagai langkah konkret yang dilakukan sekolah yakni:

- ✓ Mengajak dan mengadakan sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka
- ✓ Adanya MGP
- ✓ Memberikan akses langsung pada guru menggunakan PMM
- ✓ Evaluasi langsung dari kepala sekolah dan juga melalui PMM
- ✓ Monitoring kepala sekolah terhadap pemahaman filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka

Adapun dampak Kurikulum Merdeka menurut IL dan OT yakni siswa menjadi merdeka dalam belajar, siswa bebas mencari sumber belajar, siswa mendapat pelajaran sesuai kebutuhan dan guru membuat perangkat ajar dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan berpedoman pada Platform Merdeka Mengajar.

### **Hambatan yang ditemui guru dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka**

Pentingnya kesiapan guru dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka sudah menjadi tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Begitu halnya dengan guru matematika SMA di Kota Gunungsitoli yang melakukan kesiapan dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka. Namun kendati demikian telah mekukan kesiapan guru matematika masih memiliki hambatan dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan

11 orang guru matematika diperoleh beberapa hambatan dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka yakni sebagai berikut

- ✓ Siswa dan guru perlu beradaptasi dengan kebijakan baru yang ada di Kurikulum Merdeka
- ✓ Kemampuan dasar dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda
- ✓ Kurangnya media buku cetak
- ✓ Pemahaman konsep guru terhadap Kurikulum Merdeka yang berbeda-beda
- ✓ Merancang kegiatan pembelajaran dan penyusunan modul ajar yang masih menyesuaikan pada tuntutan Kurikulum Merdeka, sehingga berakibat pada pengisian PMM

### **Harapan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka**

Adanya penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tidak dapat dipungkiri telah mengalami hambatan. Namun kendati demikian guru masih berharap bahwa penerapan Kurikulum Merdeka ini menjadi awal dari meningkatnya mutu dan kualitas pendidikan. Guru juga berharap bahwa buku cetak dapat tersebar dan diakses sekolah dengan lebih mudah. Kemudian guru berharap penerapan Kurikulum Merdeka ini dapat disesuaikan dengan daerah dan optimis terlaksana. Agar dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan guru juga berharap sekolah dan pemerintah terus menyelenggarakan sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah diperoleh bahwa menurut IL Kurikulum Merdeka terbagi menjadi dua yakni intrakurikuler dan P5. Sementara menurut OT Kurikulum Merdeka lebih sederhana, siswa diajak untuk mengimplentasikan yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh bahwa sekolah telah mengupayakan dalam hal mempersiapkan guru dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka. Berbagai langkah konkret yang dilakukan sekolah yakni:

- ✓ Mengajak dan mengadakan sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka
- ✓ Adanya MGP
- ✓ Memberikan akses langsung pada guru menggunakan PMM
- ✓ Evaluasi langsung dari kepala sekolah dan juga melalui PMM
- ✓ Monitoring kepala sekolah terhadap pemahaman filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka

Adapun dampak Kurikulum Merdeka menurut IL dan OT yakni siswa menjadi merdeka dalam belajar, siswa bebas mencari sumber belajar, siswa mendapat pelajaran sesuai kebutuhan dan guru membuat perangkat ajar dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan berpedoman pada Platform Merdeka Mengajar.

### **Simpulan**

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kesiapan guru matematika di Kota Gunungsitoli dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka berada pada kategori siap, dengan persentase angket keseluruhan sebesar 86,18% yang berada dalam rentang 76%-90%. Berdasarkan lima indikator dalam angket, wawancara, dan observasi, guru mampu menyesuaikan diri dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, terdapat

beberapa hambatan yang masih dihadapi guru dan pihak sekolah dalam mengadopsi kurikulum baru ini, terutama karena perubahan konsep, karakteristik, dan struktur kurikulum. Oleh karena itu, pelatihan, dukungan, dan pengarahan masih dibutuhkan agar implementasi kurikulum dapat berjalan sesuai harapan.

Sebagai rekomendasi, pihak sekolah dan pemerintah sebaiknya menyediakan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dukungan dari kepala sekolah dalam bentuk supervisi dan bimbingan teknis juga penting untuk membantu guru mengatasi kendala dalam penggunaan perangkat ajar. Selain itu, program seperti "Mandiri Berubah" dan "Mandiri Berbagi" diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru untuk berbagi praktik baik dan sumber daya yang relevan dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah.

### Daftar Pustaka

- Andari, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Angga, D. (2022). Hubungan kurikulum dan implementasi pendidikan di Indonesia. Dalam S. Andari (Ed.), *Pendidikan dan kurikulum di Indonesia* (hlm. 15-25). Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Asfar, A. M. I. T., & Asfar, A. M. I. A. (2020). Landasan pendidikan: Hakikat dan tujuan pendidikan (Implications of Philosophical Views of People in Education). *Method*, 1(January), 1–16. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22158.10566>
- Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). Analisis persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu*, 1(1), 33–39.
- Harefa, E., & Harefa, A. (2023). Analisis kesiapan guru matematika dan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka SMP di Kecamatan Gunungsitoli. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 11(2), 143–157. <https://doi.org/10.36655/jsp.v11i2.1219>
- Hidayat, A., Nasution, T., & Mardiana, Y. (2019). Usaha sadar dalam pendidikan nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 42–54.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Sriwulandari, G., Rianto, S., & Afryansiah, N. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMA N 7 Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi. *Horizon*, 3(2), 209–218. <https://doi.org/10.22202/horizon.v3i2.6822>
- Sriwulandari, G., Rianto, S., & Afryansiah, N. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMA N 7 Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi. *Horizon*, 3(2), 209–218. <https://doi.org/10.22202/horizon.v3i2.6822>

- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 495. <https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>
- Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B. S. Kase, Muh Safar, & Sabil Mokodenseho. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063.